

## PENGUATAN KOMPETENSI MENGAJAR MAHASISWA MELALUI PENERAPAN INSTRUMEN PRAKTIK PADA MATA KULIAH PENGAJARAN MIKRO

Luh Putu Eka Damayanthi<sup>1</sup>, Made Susi Lissia Andayani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Kejuruan, Universitas Pendidikan Ganesha

Jln.Udayana Kampus Tengah, Singaraja, Indonesia

e-mail: [ekadamayanthi@undiksha.ac.id](mailto:ekadamayanthi@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [mandayani@undiksha.ac.id](mailto:mandayani@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>

Received: September, 2025

Accepted: September, 2025

Published: January, 2026

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa melalui penerapan instrumen praktik keterampilan mengajar pada mata kuliah Pengajaran Mikro. Metode pelaksanaan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan dosen dan mahasiswa melalui tahapan pelatihan, pendampingan tahap pertama, dan pendampingan tahap kedua. Instrumen yang digunakan berupa rubrik penilaian keterampilan mengajar yang mencakup delapan aspek keterampilan dasar mengajar, mulai dari membuka dan menutup pelajaran, mengelola kelas, menjelaskan, bertanya, memberi penguatan, membimbing diskusi kelompok kecil, hingga variasi penggunaan media. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menelaah perkembangan kemampuan mahasiswa berdasarkan hasil observasi praktik, umpan balik dosen, serta refleksi mandiri mahasiswa. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi mahasiswa dalam kejelasan penyampaian materi, pengelolaan waktu, penguasaan kelas, dan kepercayaan diri saat praktik, meskipun masih ditemukan tantangan dalam variasi penggunaan media, keterampilan bertanya tingkat tinggi, dan pemberian penguatan yang lebih bervariasi. Simpulan dari kegiatan ini adalah bahwa penerapan instrumen praktik keterampilan mengajar efektif sebagai standar penilaian objektif bagi dosen sekaligus panduan reflektif bagi mahasiswa. Secara umum, kegiatan ini berdampak positif terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi praktik mengajar di lapangan (PPL) dan direkomendasikan adanya pelatihan lanjutan untuk memperkuat aspek yang masih menjadi kelemahan.

Kata Kunci: pengajaran mikro, keterampilan mengajar, instrumen penilaian

### Abstract

*This community service activity aimed to enhance students' teaching competence through the application of a practical teaching skills assessment instrument in the Micro Teaching course. The implementation was carried out using a participatory approach involving lecturers and students through training, first mentoring, and second mentoring stages. The instrument employed was an assessment rubric covering eight basic teaching skills, including opening and closing lessons, classroom management, explaining, questioning, reinforcement, guiding small group discussions, and the use of varied media. Data were analyzed descriptively and qualitatively by examining students' progress based on classroom observations, lecturer feedback, and student self-reflection. The results showed improvement in students' ability to deliver clear explanations, manage time, control the class, and build confidence during teaching practice. However, challenges remained in diversifying learning media, developing higher-order questioning skills, and providing varied reinforcement. The findings conclude that the use of this assessment instrument is effective both as an objective evaluation standard for lecturers and as a reflective learning guide for students. Overall, the activity had a positive impact on preparing students for real classroom teaching practice (PPL), and further training is recommended to strengthen the aspects that remain underdeveloped.*

*Keywords: micro teaching, teaching skills, assessment instrument*

### Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencetak sumber daya manusia yang

berkualitas (Fajartriani, Habibi, DesiRosalina, & Karsiwan, 2024). Inti dari pendidikan terletak pada proses pembelajaran di kelas, di mana guru sebagai

komunikator menyampaikan pesan kepada peserta didik. Agar proses komunikasi ini berhasil, guru dituntut memiliki keterampilan mengajar yang mumpuni. Kemampuan mengajar calon guru bukan hanya menguasai materi, tetapi juga keterampilan dasar mengajar seperti bertanya, membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, mengelola kelas, menggunakan media, serta memberi penguatan (Marno & Idris, 2014).

Dalam konteks pendidikan calon guru, salah satu mata kuliah penting adalah Pengajaran Mikro yang berfungsi sebagai wahana latihan praktik mengajar. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa calon guru berlatih dalam skala terbatas untuk menguasai berbagai keterampilan mengajar (Annisa, Annisa, Yunita, Rafifah, & Vichaully, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, Turmuzi & Kurniawan (2021) menjelaskan bahwa Pengajaran Mikro adalah kegiatan latihan mengajar dalam kelas kecil yang menjadi persiapan sebelum praktik mengajar sesungguhnya di sekolah, dengan tujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan profesionalisme calon guru. Namun, permasalahan yang muncul adalah belum adanya instrumen penilaian baku yang dapat digunakan untuk menilai praktik keterampilan mengajar mahasiswa secara objektif. Setiap dosen cenderung memiliki standar penilaian yang berbeda, sehingga mengurangi konsistensi dan reliabilitas hasil penilaian. Reliabilitas sendiri dipahami sebagai konsistensi pengukuran, yaitu ketika suatu instrumen digunakan berulang dengan cara yang sama akan menghasilkan skor yang relatif serupa (Setiyorini, Jaelani, & Ngafif, 2022).

Urgensi kegiatan ini terletak pada kebutuhan untuk menyediakan instrumen penilaian praktik keterampilan mengajar yang valid, reliabel, dan praktis, sehingga mahasiswa dapat memperoleh umpan balik yang objektif, dan dosen dapat menilai secara lebih konsisten. Selain itu, instrumen yang baku dapat membantu peningkatan mutu pembelajaran di perguruan tinggi kependidikan serta mempersiapkan mahasiswa lebih baik dalam menghadapi praktik pengalaman lapangan.

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa asesmen memiliki fungsi penting dalam pembelajaran, yakni memberikan umpan balik bagi peserta didik, guru, dan pihak lain terkait proses pembelajaran (Koyan, 2011). Sejalan dengan hal tersebut Uno & Koni (2012) menegaskan bahwa asesmen berperan membantu pendidik dalam menemukan kelemahan serta kelebihan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan atau sedang berlangsung. Agar fungsi ini berjalan optimal, instrumen penilaian harus valid dan reliabel sehingga hasil penilaian bermakna dan dapat dipertanggungjawabkan (Candiasa, 2010). Berdasarkan hal tersebut, pengembangan instrumen praktik keterampilan mengajar pada mata kuliah Pengajaran Mikro dipandang penting, karena tidak

hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga menstandarkan penilaian yang digunakan.

Rencana pemecahan masalah dalam kegiatan ini adalah dengan melakukan penguatan kompetensi mengajar mahasiswa melalui penerapan instrumen praktik keterampilan mengajar. Kegiatan ini mencakup pelatihan dan pendampingan penggunaan instrumen. Dengan demikian, instrumen tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi objektif bagi dosen, tetapi juga sebagai panduan belajar reflektif bagi mahasiswa.

Tujuan kegiatan ini adalah 1) memberikan pemahaman kepada dosen dan mahasiswa tentang pentingnya instrumen baku dalam menilai keterampilan mengajar, 2) melatih mahasiswa melakukan praktik mengajar dengan berpedoman pada indikator instrumen, sehingga mereka tahu aspek apa yang menjadi standar penilaian, 3) membantu dosen dalam menilai mahasiswa secara objektif dengan menggunakan instrumen baku yang telah disusun dan 4) memperkuat kesiapan mahasiswa calon guru menghadapi tantangan pembelajaran di kelas nyata.

Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan penerapan instrumen praktik keterampilan mengajar tidak hanya meningkatkan kompetensi mahasiswa, tetapi juga menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi kependidikan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat akademik.

### Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif melalui beberapa tahapan kegiatan yang melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai mitra utama. Kegiatan difokuskan pada penerapan instrumen praktik keterampilan mengajar pada mata kuliah Pengajaran Mikro guna memperkuat kompetensi mahasiswa calon guru. Adapun tahapan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat seperti yang tersaji pada Gambar 1.



**Gambar 1:** Tahapan Pelaksanaan PKM

Pada tahap pelatihan, dosen dan mahasiswa diperkenalkan tentang pentingnya instrumen penilaian praktik keterampilan mengajar. Tahap ini bertujuan menumbuhkan kesadaran dosen dan mahasiswa akan pentingnya penilaian yang objektif, reliabel, dan praktis dalam Pengajaran Mikro. Pada tahap ini, peserta dikenalkan pada delapan

keterampilan mengajar beserta aspek-aspek yang dinilai pada masing-masing keterampilan, serta cara penggunaan rubrik dalam menilai keterampilan tersebut pada sesi Pengajaran Mikro.

Tahap berikutnya adalah pendampingan tahap pertama. Mahasiswa melakukan praktik mengajar dalam skala kecil (10–15 menit) dengan menerapkan instrumen penilaian. Materi pembelajaran hanya mencakup satu sampai dua unit kecil yang sederhana (Roestiyah, 2012). Praktik ini didampingi oleh dosen pengampu, dan dilaksanakan secara berulang atau bergantian antar mahasiswa dengan menerapkan delapan keterampilan mengajar yakni membuka dan menutup pelajaran, mengelola kelas, menjelaskan, bertanya, memberi penguatan, membimbing diskusi kelompok kecil, serta keterampilan variasi penggunaan media. Setelah mahasiswa melakukan praktik, selanjutnya dosen pengampu memberikan umpan balik berdasarkan hasil penilaian menggunakan instrumen. Mahasiswa juga didorong untuk melakukan refleksi mandiri terhadap kekuatan dan kelemahan yang teridentifikasi.

Selanjutnya, pada pendampingan tahap kedua, mahasiswa diberi kesempatan melakukan praktik ulang berdasarkan hasil umpan balik yang diperoleh pada pendampingan pertama. Pada tahap ini, mahasiswa fokus memperbaiki keterampilan yang masih lemah dengan tetap mengacu pada instrumen penilaian. Selain itu, dilakukan diskusi reflektif bersama dosen untuk memperkuat pemahaman serta menyusun rencana tindak lanjut perbaikan. Dengan demikian, pendampingan kedua berfungsi sebagai penguatan keterampilan sekaligus evaluasi formatif non-formal sebelum mahasiswa menghadapi praktik mengajar yang lebih kompleks.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan satu kelas dengan jumlah mahasiswa sebanyak 10 orang, sesuai dengan aturan pelaksanaan pengajaran mikro (Marno & Idris, 2014). Tahapan kegiatan terdiri dari pelatihan, pendampingan tahap pertama, dan pendampingan tahap kedua. Secara umum, hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mampu menampilkan delapan keterampilan mengajar dengan baik sesuai indikator yang ada pada instrumen penilaian.

Pada tahap pelatihan, dosen dan mahasiswa memperoleh pemahaman mengenai pentingnya instrumen penilaian praktik keterampilan mengajar. Mereka dikenalkan pada delapan keterampilan mengajar yakni membuka dan menutup pelajaran, mengelola kelas, menjelaskan, bertanya, memberi penguatan, membimbing diskusi kelompok kecil, serta keterampilan variasi penggunaan media. Selain itu, dosen dan mahasiswa juga dikenalkan pada aspek-aspek yang dinilai pada masing-masing keterampilan, serta cara penggunaan rubrik dalam

menilai keterampilan tersebut pada sesi Pengajaran Mikro. Tahap ini memberikan bekal awal agar dosen dan mahasiswa mengetahui standar yang menjadi acuan penilaian.

Pada pendampingan tahap pertama, mahasiswa melaksanakan praktik mengajar dalam skala kecil (10–15 menit) dengan mengacu pada instrumen. Hasil praktik menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah dapat membuka dan menutup pelajaran dengan runtut, menyampaikan tujuan pembelajaran, serta menjelaskan materi dengan cukup baik. Mahasiswa juga menunjukkan kemampuan dasar dalam mengelola kelas dan menjaga perhatian teman sejawat yang berperan sebagai peserta didik. Dosen pengampu memberikan umpan balik terkait aspek yang sudah baik dan yang perlu ditingkatkan. Mahasiswa juga diarahkan untuk melakukan refleksi mandiri atas hasil praktik mereka.

Dalam refleksi mandiri, beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka merasa gugup saat praktik pertama, namun terbantu dengan adanya instrumen yang memberi arah tentang apa saja yang harus diperhatikan. Dosen pengampu juga menilai bahwa meskipun keterampilan dasar sudah terlihat, mahasiswa masih perlu melatih kejelasan intonasi dan keterlibatan peserta didik.



*Gambar 2: Mahasiswa Mempraktikkan Keterampilan Menjelaskan Berbantuan Media Presentasi Power Point*



*Gambar 3: Mahasiswa Mempraktikkan Keterampilan Mengelola Kelas*

Pada pendampingan tahap kedua, mahasiswa melakukan praktik ulang berdasarkan umpan balik sebelumnya. Hasilnya, terlihat adanya peningkatan dalam hal kejelasan penyampaian materi, pengelolaan waktu, dan penguasaan kelas.

Mahasiswa juga lebih percaya diri dalam berbicara di depan kelas. Namun, terdapat beberapa catatan penting yang masih menjadi tantangan mahasiswa dalam praktik Pengajaran Mikro, yakni sebagai berikut.

1. Variasi penggunaan media. Saat kegiatan praktik berlangsung, mahasiswa cenderung masih dominan menggunakan media presentasi berbasis PowerPoint atau Canva. Mereka belum menggunakan variasi media lain seperti alat peraga, video interaktif, atau aplikasi berbasis teknologi pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa mahasiswa secara internal masih terbatas pada kebiasaan menggunakan media presentasi standar, sementara secara eksternal belum banyak tersedia contoh maupun fasilitas media alternatif. Akibatnya, keterampilan variasi media belum berkembang optimal meski penting untuk mendorong motivasi belajar. Di sisi lain menurut Aryanti & Sitompul (2023), variasi dalam penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, menjaga agar mereka tidak merasa jenuh, serta membantu memperdalam pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Hal ini erat kaitannya dengan motivasi ekstrinsik peserta didik, dimana motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang muncul karena adanya pengaruh dari luar diri individu (Juliantika, Rohmah, N, & Munawaroh, 2022).
2. Keterampilan bertanya. Saat menerapkan keterampilan bertanya, pertanyaan yang diajukan mahasiswa masih dominan pada level dasar yakni pertanyaan ingatan. Pertanyaan yang mendorong analisis, sintesis, atau evaluasi masih jarang muncul. Hal ini berdampak pada keterlibatan peserta didik yang belum maksimal dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan temuan tersebut, Iqlimah, Kartono, & Pranata (2023) menyatakan bahwa penguasaan keterampilan bertanya guru sangat penting bagi peserta didik, karena dapat mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran, mengembangkan kemampuan berpikir, membangkitkan rasa ingin tahu, serta menuntun peserta didik menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Temuan ini menandakan bahwa secara internal mahasiswa masih kesulitan menyusun pertanyaan tingkat tinggi karena kurangnya pengalaman dan latihan, sedangkan secara eksternal pembelajaran di kelas sering menekankan hafalan. Akibatnya, keterlibatan peserta didik dalam diskusi belum maksimal.
3. Penguatan dalam pembelajaran. Mahasiswa cenderung memberikan penguatan secara verbal dengan pilihan kata yang terbatas,

seperti “bagus” atau “hebat”. Mahasiswa belum banyak menggunakan variasi bentuk penguatan, seperti penguatan non-verbal (gestur, ekspresi), simbolik (poin, stiker), atau penguatan yang bersifat instruksional. Hal ini mengindikasikan mahasiswa secara internal belum memahami variasi bentuk penguatan, sementara secara eksternal belum banyak mendapatkan model penerapan dari dosen maupun pengalaman praktik. Padahal menurut Bekata, et al., (2025) penguasaan keterampilan memberikan penguatan sangat penting dimiliki guru, baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Hal ini akan dapat memberikan dampak signifikan terhadap motivasi, partisipasi, dan hasil belajar peserta didik.

Bercermin dari ketiga catatan tersebut perlu dilakukan pelatihan tambahan mengenai variasi penggunaan media pembelajaran, bertanya, serta memberi penguatan. Bekata, et al., (2025) menyatakan, gaya belajar peserta didik memengaruhi perilaku belajar mereka. Oleh karena itu, guru perlu menyiapkan beragam model, metode, dan media pembelajaran agar informasi yang disampaikan sesuai dengan modalitas gaya belajar peserta didik, sehingga mampu menumbuhkan motivasi belajar sekaligus mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka.

Secara umum, kegiatan ini berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi mengajar mahasiswa. Instrumen yang diterapkan berfungsi efektif sebagai acuan standar, baik bagi dosen dalam memberikan penilaian yang lebih objektif maupun bagi mahasiswa dalam memahami keterampilan apa saja yang harus dikuasai. Selain itu, kegiatan ini memperlihatkan bahwa proses latihan yang disertai pendampingan berulang dan refleksi mandiri mampu memperkuat kesiapan mahasiswa menghadapi praktik mengajar yang lebih kompleks di lapangan (PPL). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan mengajar mahasiswa, tetapi juga berkontribusi pada terciptanya standar penilaian yang dapat diterapkan secara berkelanjutan di mata kuliah Pengajaran Mikro.

### **Simpulan dan Saran**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa melalui penerapan instrumen praktik keterampilan mengajar. Mahasiswa menunjukkan kemajuan dalam hal kejelasan penyampaian materi, pengelolaan kelas, penguasaan waktu, serta meningkatnya rasa percaya diri saat praktik Pengajaran Mikro. Instrumen yang digunakan terbukti efektif sebagai acuan standar, baik bagi dosen dalam memberikan penilaian yang lebih objektif, maupun bagi mahasiswa dalam memahami

indikator keterampilan yang harus dikuasai. Meskipun demikian, ditemukan beberapa tantangan yang masih perlu ditingkatkan, yaitu variasi penggunaan media, keterampilan bertanya pada level berpikir tinggi, dan pemberian penguatan yang lebih bervariasi. Secara umum, kegiatan ini berdampak positif terhadap kesiapan mahasiswa menghadapi praktik mengajar di lapangan (PPL).

Ke depan perlu dilakukan pelatihan lanjutan untuk memperkuat keterampilan mahasiswa dalam penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi dan inovatif. Mahasiswa juga perlu diarahkan untuk mengembangkan keterampilan bertanya yang mendorong berpikir kritis, analitis, dan evaluatif pada peserta didik, serta perlu diberikan contoh dan pembiasaan dalam menggunakan berbagai bentuk penguatan, baik verbal, non-verbal, maupun simbolik, agar motivasi dan partisipasi peserta didik lebih optimal. Dengan demikian, instrumen ini diharapkan dapat terus digunakan dan disempurnakan sehingga menjadi standar baku dalam mata kuliah Pengajaran Mikro

### Daftar Rujukan

- Annisa, F., Annisa, R. N., Yunita, T., Rafifah, T., & Vichaully, Y. (2023). Peran Mata Kuliah Microteaching dalam Mengembangkan Keterampilan Guru Mengajar di Kelas. *Journal on Education*, 1564-1569.
- Aryanti, C. D., & Sitompul, H. (2023). Penggunaan Variasi Media Pembelajaran untuk Menstimulus Sikap Aktif Siswa Kelas 5B selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran dan Riset Fisika*, 48 - 56.
- Bekata, H. M., Dony, P. M., Daik, T. Y., Mata, Y., Saetban, A. A., Fanpada, N., & Wabang, Y. S. (2025). Implementasi Keterampilan Guru Memberi Penguatan dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 77-93.
- Candiasa, I. M. (2010). *Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi Iteman dan Bigsteps*. Singaraja: Undiksha.
- Fajartriani, T., Habibi, A., DesiRosalina, & Karsiwan, W. (2024). Peran Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *JEALO: Jurnal Administrasi Pendidikan*, 9-17.
- Iqlimah, Kartono, & Pranata, R. (2023). Deskripsi Keterampilan Bertanya Guru pada Pembelajaran Tematik Kelas III SD Negeri 13 Pontianak Barat. *Journal on Education*, 5706-5713.
- Juliantika, Rohmah, H. N., N, S. R., & Munawaroh, S. Z. (2022). Urgensi Penguasaan Penerapan Variasi dalam Pembelajaran untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 1718-1726.
- Koyan, I. W. (2011). *Asesmen dalam Pendidikan*. Singaraja: Undiksha.
- Marno, & Idris. (2014). *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar (Menciptakan Keterampilan Mengajar secara Efektif & Edukatif)*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiyorini, T. J., Jaelani, Z. R., & Ngafif, A. (2022). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Reliabilitas Tes Tata Bahasa Inggris di Universitas di Indonesia . *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 367-383.
- Turmuzy, M., & Kurniawan, E. (2021). Kemampuan Mengajar Mahasiswa Calon Guru Matematika Ditinjau dari Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) pada Mata Kuliah Micro Teaching . *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2484-2498.
- Uno, H. B., & Koni, S. (2012). *Assessment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.